



Analisis Peningkatan Literasi Keuangan, Komunitas Investasi Dan Sekolah Pasar Modal Terhadap Kemudahan Investor Berinvestasi Di Pasar Modal

Oleh :

Moh. Fathur Rozi*)

Jeni Susyanti)**

Ety Saraswati*)**

Email : rahziputra1@gmail.com

Universitas Islam Malang

Abstract

Indonesia is predicted to have the 4th largest GDP in the world by 2050. One of the major contributors to GDP is investment. Based on KSEI data (2020) the number of investors in Indonesia is still 3.27 million investors or 1.73% of the total productive age population. This proves that Indonesia still needs encouragement to become the country with the 4th largest GDP in the world. The purpose of this study was to determine whether there is an influence between financial literacy, investment community and capital market schools on the ease of investing. The method used is quantitative with a survey approach. The results show that there is an influence between financial literacy, the investment community and the capital market on the ease of investing, which means that if there is an increase in financial literacy, the investment community and capital market schools, there will also be an increase in the ease of investing.

Keywords: *Financial Literacy, Comunity Investment, Capital Market School, Easy To Invest*

Pendahuluan

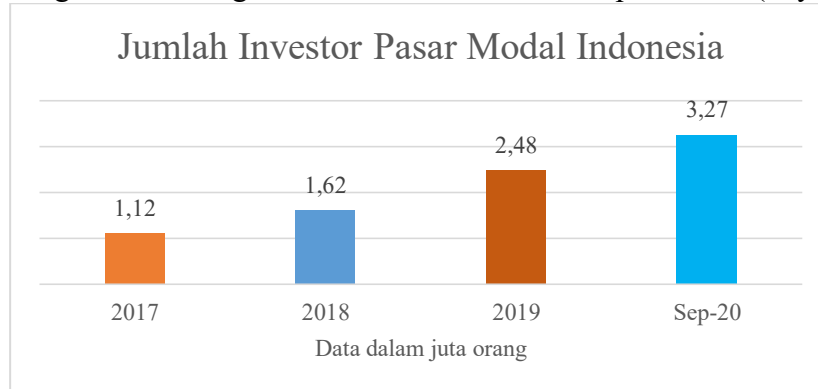
Latar Belakang

Indonesia diprediksi akan menjadi negara dengan PDB terbesar ke-4 di Dunia pada tahun 2050 (PwC, 2017). Dalam mewujudkan potensi Indonesia menjadi negara terbesar ke-4 dunia pada 2050, dibutuhkan banyak pengembangan dari berbagai sektor yang dapat mendorong kemajuan ekonomi Indonesia. Salah satu strategi pemerintah dalam mewujudkan hal tersebut adalah mendorong banyaknya investasi yang masuk.

Damayanti (2017:1) mendefinisikan investasi sebagai keikutsertaan modal kita dalam pengembangan perusahaan atau proyek dengan tujuan mendapatkan pembagian laba. Sehingga investasi dapat kita artikan sebagai kegiatan menyalurkan dana yang kita miliki untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Investasi juga bermanfaat dalam pengembangan ekonomi di Indonesia, karena dengan meningkatnya investasi, pertumbuhan PDB Indonesia juga akan meningkat, hal tersebut dikarenakan dalam menghitung PDB, terdapat peran investasi yang juga menjadi perhitungan. Disamping itu investasi juga dapat membuka lapangan kerja baru sehingga dapat mengurangi pengangguran yang ada di Indonesia.

Jika kita melihat investasi yang ada di Indonesia, jumlah investor di pasar modal Indonesia baru mencapai 3,27 juta investor (Kustodian Sentral Efek Indonesia, 2020). Jumlah tersebut dalam rasio masih kalah dengan negara tetangga kita yaitu Singapura dan Malaysia.

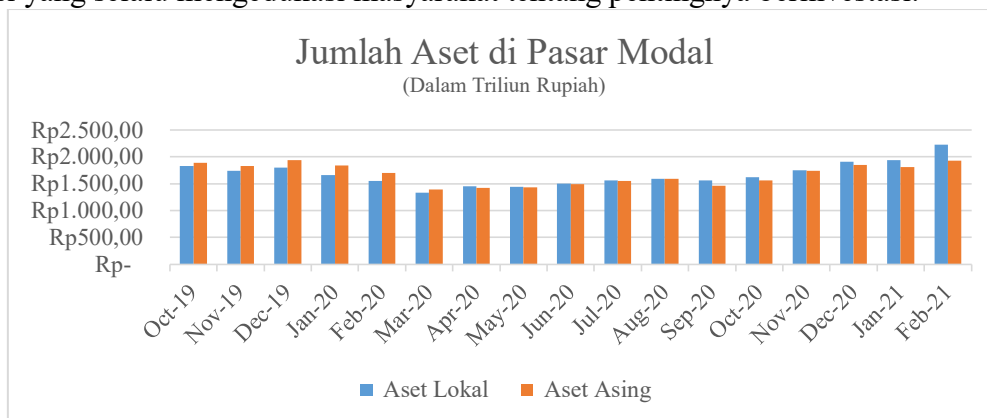
Rasio investor terhadap penduduk usia produktif di Singapura berada di angka 26%, dan di Malaysia berada di angka 9% sedangkan di Indonesia baru mencapai 1,73% (Uly, 2020).



Gambar 1 Jumlah Investor Pasar Modal

Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia, 2020

Namun disisi lain aset lokal dipasar modal sudah mendominasi. Data dari kustodian sentral efek indonesia (KSEI) pada Februari 2021, investor lokal menguasai aset sebanyak 53,53% atau Rp. 2.224,442 T lebih banyak dibandingkan investor asing yang menguasai 46,47% atau Rp. 1.930,818 T. Peningkatan tersebut tidak luput dari peranan komunitas investasi yang selalu mengedukasi masyarakat tentang pentingnya berinvestasi.

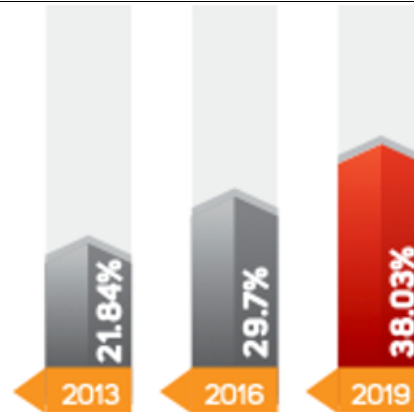


Gambar 2 Jumlah Aset di Pasar Modal

Sumber: ksei.co.id, 2021

Sedikitnya jumlah investor di Indonesia disebabkan oleh terlambatnya masyarakat dalam mendapatkan pemahaman yang luas terkait literasi keuangan. Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (November, 2019) literasi keuangan masyarakat Indonesia berada di angka 38,03%, hal ini menunjukkan peningkatan yang cukup besar dibandingkan pada 2013 yang baru mencapai 21,84%, namun peningkatan ini belum sebanding dengan jumlah investor Indonesia yang berkisar 1% dari total penduduk. Namun disisi lain terdapat berbagai penelitian yang menyebutkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap kemudahan berinvestasi. Seperti penelitian dari Parulian dan Aminnudin (2020) dan Darmawan, el al (2019) yang menyebutkan literasi keuangan berpengaruh minat berinvestasi. Disisi lain juga terdapat penelitian yang menyebutkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap minat investasi seperti penelitian Ariani (2015) dan Erika (2021) yang memaparkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara literasi keuangan dengan minat investasi.

INDEKS LITERASI KEUANGAN



Gambar 3 Indeks Literasi Keuangan Indonesia

Sumber: www.ojk.go.id, 2019

Selain itu, kurangnya minat masyarakat untuk berinvestasi juga disebabkan oleh beberapa faktor lain seperti tidak optimalnya program sekolah pasar modal dan keberadaan komunitas investasi. berdasarkan pengalaman peneliti dalam mengikuti beberapa kali program sekolah pasar modal, peserta yang bisa benar-benar paham dengan pasar modal dan bisa melakukan investasi berada dibawah 30%. Artinya jika ada 100 peserta yang mengikuti sekolah pasar modal, maka kurang dari 30 peserta yang bisa benar-benar paham dan mulai investasi. Kendati demikian penelitian dari Putra dan Supadmi (2019) menyebutkan bahwa pelatihan pasar modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi. Namun berbeda dengan penelitian Saputra (2018) dan Fadillah (2020) yang menyatakan bahwa edukasi tidak memiliki pengaruh terhadap minat investasi.

Begitu pula dengan keberadaan komunitas, tidak banyak anggota komunitas yang benar-benar paham dan sudah mulai investasi. Anggota komunitas yang paham pun banyak yang belajar secara mandiri, baik dengan cara bertukar pendapat dengan orang yang sudah pengalaman atau mereka mencari ilmu diberbagai sumber dan juga dengan membaca buku. Keadaan tersebut diperburuk dengan adanya pandemi covid-19 ini, yang awalnya komunitas bisa berkumpul untuk bertukar pemahaman, sekarang jadi sulit untuk berkumpul hingga akhirnya banyak anggota baru yang makin kesulitan dalam belajar. Namun disisi lain, penelitian Munawar, et al (2018) menyebutkan bahwa kelompok investasi mempengaruhi minat untuk berinvestasi.

Karena kurang optimalnya program sekolah pasar modal dan keberadaan komunitas investasi serta tidak seimbang data literasi keuangan dibanding dengan jumlah investor, maka peneliti mengangkat penelitian yang berjudul **“Analisis Peningkatan Literasi Keuangan, Komunitas Investasi dan Sekolah Pasar Modal Terhadap Kemudahan Investor Berinvestasi di Pasar Modal”**.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh literasi keuangan secara parsial terhadap kemudahan investor berinvestasi di pasar modal?
2. Bagaimana pengaruh komunitas investasi secara parsial terhadap kemudahan investor berinvestasi di pasar modal?
3. Bagaimana pengaruh sekolah pasar modal secara parsial terhadap kemudahan investor berinvestasi di pasar modal?

Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan secara parsial terhadap kemudahan investor berinvestasi di pasar modal.
2. Untuk mengetahui pengaruh komunitas investasi secara parsial terhadap kemudahan investor berinvestasi di pasar modal.
3. Untuk mengetahui pengaruh sekolah pasar modal secara parsial terhadap kemudahan investor berinvestasi di pasar modal.

Tinjauan Teori**Literasi Keuangan**

Literasi keuangan adalah wawasan dan keterampilan dalam menerapkan pemahaman tentang risiko, kemampuan untuk membuat keputusan keuangan yang efektif agar dapat meningkatkan kesejahteraan keuangan, bagi pribadi maupun orang lain, serta dapat terlibat dalam lingkungan masyarakat (Kemendikbud, 2017). Sedangkan Otoritas Jasa Keuangan (2019) mendefinisikan literasi keuangan sebagai wawasan, keahlian, dan keyakinan yang mempengaruhi tindakan dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan guna mencapai kemakmuran. Berdasarkan pengertian tersebut, literasi keuangan dapat diartikan sebagai keterampilan, pengetahuan dan keyakinan seseorang pada lembaga keuangan serta produk dan jasa keuangan yang bertujuan untuk memberikan kesejahteraan finansial. Literasi Keuangan juga dapat membuat seseorang lebih baik dalam mengambil keputusan keuangan dan semua sumber daya keuangan mereka menjadi efektif.

Komunitas Investasi

Syahyuti (dalam Sari, et al (2014:3) menyebutkan bahwa “komunitas adalah sekelompok orang yang hidup bersama pada lokasi yang sama sehingga mereka berkembang menjadi kelompok hidup yang kuat karena kesamaan kepentingan”. Jadi komunitas investasi adalah sekelompok orang yang berkumpul untuk tujuan kepentingan yang sama yaitu belajar dan berdiskusi mengenai investasi. Kartajaya (2008:234) menyebutkan walaupun anggota komunitas punya *interest* dan *value* yang sama, namun tetap saja mereka terdiri dari individu yang berbeda. Dari situ kita tau bahwa “kekuatan terbesar dari sebuah komunitas adalah kepentingan bersama dalam memenuhi kebutuhan hidup sosial yang biasanya didasarkan pada kesamaan latar belakang budaya, ideologi dan sosial ekonomi” (Barizah, 2018).

Sekolah Pasar Modal

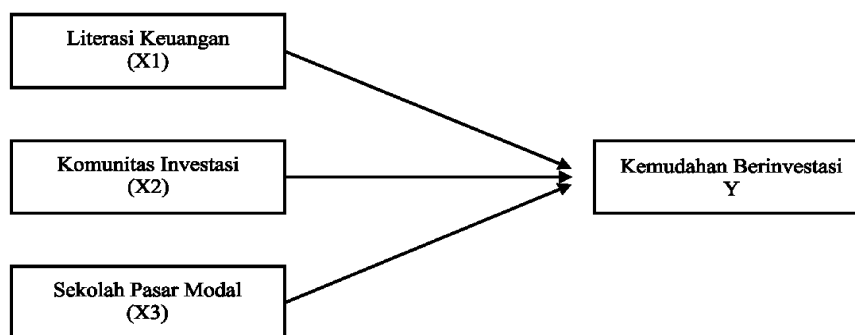
Dewi, et al (2020:78) menyebutkan sekolah pasar modal adalah kegiatan untuk memberikan pengetahuan tentang dasar investasi di pasar modal. Tujuan adanya sekolah pasar modal adalah untuk memberikan pengetahuan kepada calon investor sebelum melakukan investasi. Ukuran variabel yang digunakan untuk pengetahuan investasi adalah pemahaman tentang kondisi investasi dan pengetahuan dasar tentang penilaian saham.

Selain sekolah pasar modal reguler juga terdapat sekolah pasar modal syariah yang didalamnya berisi kegiatan edukasi mengenai pasar modal syariah. “Pasar modal syariah didefinisikan sebagai kegiatan dalam pasar modal yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah” (Susyanti, 2016:196). Perlu diketahui bahwa pasar modal syariah di Indonesia adalah satu kesatuan dengan pasar modal konvensional, namun pasar modal syariah memiliki prinsip tersendiri yang membuat emiten harus diseleksi lagi agar dapat masuk kedalam daftar produk investasi syariah.

Kemudahan Berinvestasi

Kemudahan berinvestasi dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat mempermudah dalam melakukan proses investasi di pasar modal. Kemudahan berinvestasi juga merupakan kepercayaan individu dimana mereka dengan gampang dalam melakukan kegiatan investasi baik dari segi belajar atau memperoleh informasi serta proses menanam modal pada suatu instrumen investasi. Kemudahan berinvestasi juga dapat meningkatkan daya tarik bagi investor sehingga mereka mau menanamkan modalnya pada instrumen investasi tersebut. Seperti dijelaskan pada penelitian Pulungan, et al (2019:15) daya tarik investasi suatu daerah akan mencapai target yang tinggi dengan salah satu faktornya yaitu kemudahan.

Kerangka Konseptual



Gambar 4 Kerangka Konseptual

Hipotesis

- H₁: Literasi Keuangan berpengaruh secara parsial terhadap Kemudahan Investor Berinvestasi di Pasar Modal
- H₂: Komunitas Investasi berpengaruh secara parsial terhadap Kemudahan Investor Berinvestasi di Pasar Modal
- H₃: Sekolah Pasar Modal berpengaruh secara parsial terhadap Kemudahan Investor Berinvestasi di Pasar Modal

Metodologi Penelitian

Jenis, Waktu dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2019:16) mendefinisikan “penelitian kuantitatif sebagai penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Pengumpulan data menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber data. Penelitian ini dilakukan dilakukan pada investor di Jawa Timur yang tergabung dalam komunitas investor saham pemula (ISP). Pelaksanaan penelitian dilakukan mulai November 2020 sampai Juli 2021.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota komunitas investor saham pemula di wilayah Jawa Timur yang berjumlah 2401. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu “teknik penentuan sampel dengan

pertimbangan tertentu” (Sugiyono, 2019:133). Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bergabung dalam komunitas investor saham pemula (ISP) di wilayah Jawa Timur.
2. Pernah mengikuti sekolah pasar modal (edukasi pasar modal) baik *online* atau *offline*

Adapun penentuan jumlah besaran sampel menggunakan saran dari Roscoe (dalam Sugiono, 2019:143) yang menyebutkan:

1. Ukuran sampel yang layak adalah antara 30 sampai 500 sampel.
2. Bila penelitian di analisis menggunakan analisis multivariate (korelasi atau regresi ganda), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari variabel yang di teliti. Misalnya terdapat 5 variabel (dependen + independen), maka jumlah minimal sampelnya adalah $5 \times 10 = 50$.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka sampel minimal yang digunakan dalam penelitian ini adalah $4 \times 10 = 40$ sampel

Metode Analisis Data

Metode analisis pada penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Dalam pengujiannya digunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, uji f dan uji t yang di analisa menggunakan program aplikasi IBM SPSS *statistics* 25.

Pembahasan

Hasil Penelitian

Deskripsi Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapat responden sebanyak 194 responden. Dari keseluruhan responden tersebut, terdapat 89 responden yang tidak memenuhi syarat sebagai sampel yaitu belum pernah mengikuti sekolah pasar modal, sehingga responden yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini sebanyak 105 responden. Dari 105 responden didapat 67 responden berjenis kelamin laki-laki dan 38 berjenis kelamin perempuan. dan mayoritas responden berusia 17-25 tahun dengan jumlah responden sebanyak 86. Sedangkan pada tingkat pendidikan terakhir responden terbanyak dengan tingkat pendidikan terakhir SMA dengan jumlah 51 responden dan tingkat pendidikan terakhir S1 dengan jumlah 44 responden. Pada karakteristik lama berinvestasi, responden terbanyak dengan lama berinvestasi 1-5 tahun dengan total responden sebanyak 65 responden. Dan untuk jenis pekerjaan, mayoritas responden masih berstatus pelajar/mahasiswa dengan total responden sebanyak 66 responden. Dan untuk pendapatan perbulan mayoritas responden memiliki pendapatan kurang dari Rp. 1.000.000 dengan responden sebanyak 55.

Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Berdasarkan hasil analisis menggunakan aplikasi IBM SPSS *stastistic* 25 diketahui bahwa seluruh item pernyataan penelitian dinyatakan valid untuk digunakan. Hal ini dibuktikan dengan nilai r hitung pada setiap item pernyataan lebih besar dari pada nilai r tabel dengan menggunakan signifikansi 0,05 ($r_{\text{tabel}} = 0,19002$).

2. Uji Reabilitas

Tabel 1 Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	<i>cronbach alpha</i> (α)	Keterangan
1.	Literasi Keuangan (X1)	0.708	Reliabel
2.	Komunitas Investasi (X2)	0,807	Reliabel
3.	Sekolah Pasar Modal (X3)	0,709	Reliabel
4.	Kemudahan Berinvestasi (Y)	0,847	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2021

Pada uji reliabilitas diketahui seluruh nilai *cronbach alpha* (α) lebih besar dari 0,6 yang artinya seluruh variabel pada penelitian ini dinyatakan reliabel.

Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		102
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,30524814
Most Extreme Differences	Absolute	,076
	Positive	,055
	Negative	-,076
Test Statistic		,076
Asymp. Sig. (2-tailed)		,156 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah. 2021

Berdasarkan tabel 2 diketahui nilai probabilitas yang dapat dilihat pada Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,156 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

No.	Variabel Bebas	Nilai		keterangan
		<i>Tolerance</i>	VIF	
1.	Literasi Keuangan (X1)	0,818	1,222	Bebas dari multikolinieritas
2.	Komunitas Investasi (X2)	0,751	1,332	Bebas dari multikolinieritas
3.	Sekolah Pasar Modal (X3)	0,780	1,282	Bebas dari multikolinieritas

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa semua variabel bebas pada penelitian ini terbebas dari gejala multikolinearitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai *toleran* dan VIF kedua variabel tidak melanggar asumsi multikolinearitas. Nilai *toleran* X1 $0,818 > 0,10$, nilai X2 $0,751 > 0,10$, X3 $0,780 > 0,10$ dan nilai VIF semua variabel mempunyai nilai kurang dari 10.

2. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

No.	Variabel Bebas	Sig.	keterangan
1.	Literasi Keuangan (X1)	0,420	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
2.	Komunitas Investasi (X2)	0,572	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
3.	Sekolah Pasar Modal (X3)	0,769	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah, 2021

Pada tabel diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel X1, X2 dan X3 memiliki nilai lebih dari 0,05. Maka hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tiga variabel tersebut terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 5 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,921	5,436		-,169	,866
	X1	,459	,139	,297	3,315	,001
	X2	,339	,125	,254	2,714	,008
	X3	,397	,160	,228	2,490	,014

a. Dependent Variable: Y

Sumber: data diolah 2021

Berdasarkan tabel 5 dapat dijelaskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = -0.921 + 0.459 + 0.339 + 0.397 + e$$

Keterangan:

Y : Kemudahan Berinvestasi

a : Konstanta

β_1 - β_3 : Koefisien Regresi

X₁ : Literasi Keuangan

X₂ : Komunitas Investasi

X₃ : Sekolah Pasar Modal

e : Error (tingkat kesalahan)

Berdasarkan model persamaan regresi linier berganda di atas, dapat diketahui bahwa:

1. Nilai konstanta (a) sebesar -0,921 yang berarti jika variabel literasi keuangan (X1) komunitas investasi (X2) dan sekolah pasar modal (X3) bernilai 0 maka variabel kemudahan berinvestasi (Y) bernilai -0,921.
2. Koefisien regresi literasi keuangan (β_1) yaitu sebesar 0,459 yang berarti jika variabel independen lain bernilai tetap dan variabel literasi keuangan mengalami kenaikan sebesar 1%, maka kemudahan berinvestasi akan mengalami peningkatan sebesar 0,459. Koefisien bernilai positif dapat diartikan terjadi hubungan positif antara literasi keuangan dengan

kemudahan berinvestasi, yaitu semakin meningkat literasi keuangan maka semakin meningkat kemudahan berinvestasi.

3. Koefisien regresi komunitas investasi (β_2) yaitu sebesar 0.339 yang berarti jika variabel independen lain bernilai tetap dan variabel komunitas investasi mengalami kenaikan sebesar 1%, maka kemudahan berinvestasi akan mengalami peningkatan sebesar 0.339. Koefisien bernilai positif dapat diartikan terjadi hubungan positif antara komunitas investasi dengan kemudahan berinvestasi, yaitu semakin meningkat literasi keuangan maka semakin meningkat kemudahan berinvestasi.
4. Koefisien regresi sekolah pasar modal (β_3) yaitu sebesar 0.397 yang berarti jika variabel independen lain bernilai tetap dan variabel sekolah pasar modal mengalami kenaikan sebesar 1%, maka kemudahan berinvestasi akan mengalami peningkatan sebesar 0.397. Koefisien bernilai positif dapat diartikan terjadi hubungan positif antara sekolah pasar modal dengan kemudahan berinvestasi, yaitu semakin meningkat literasi keuangan maka semakin meningkat kemudahan berinvestasi.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,598 ^a	,357	,338	4,37065

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil diatas, diperoleh nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,338 atau 33,8%. Hasil ini menunjukkan bahwa kemudahan berinvestasi dapat dijelaskan oleh variabel literasi keuangan, komunitas investasi, dan sekolah pasar modal sebesar 33,8% sedangkan sisanya sebesar 66,2% (100% - 33,8%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

1. Uji Simultan (F)

Tabel 7 Hasil Uji F

ANOVA^a

<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	Regression	1041,360	3	347,120	18,171	,000 ^b
	Residual	1872,051	98	19,103		
	Total	2913,412	101			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber: data diolah 2020

Berdasarkan tabel 7 diperoleh hasil bahwa nilai F sebesar 18,171 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya secara simultan variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Uji Parsial (t)

Tabel 8 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,921	5,436		-,169	,866
	X1	,459	,139	,297	3,315	,001
	X2	,339	,125	,254	2,714	,008
	X3	,397	,160	,228	2,490	,014

a. Dependent Variable: Y

Sumber: data diolah 2021

Berdasarkan tabel 8 hasil uji t memperoleh hasil sebagai berikut:

- Pada variabel literasi keuangan (X1) diperoleh hasil bahwa nilai t sebesar 3,315 dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima yaitu variabel literasi keuangan (X1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kemudahan berinvestasi (Y).
- Pada variabel literasi keuangan (X1) diperoleh hasil bahwa nilai t sebesar 2,714 dengan nilai signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima yaitu variabel komunitas investasi (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kemudahan berinvestasi (Y).
- Pada variabel literasi keuangan (X1) diperoleh hasil bahwa nilai t sebesar 2,490 dengan nilai signifikansi sebesar $0,014 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima yaitu variabel sekolah pasar modal (X3) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kemudahan berinvestasi (Y).

Implikasi Hasil Penelitian

a. Pengaruh literasi keuangan, komunitas investasi dan sekolah pasar modal terhadap kemudahan berinvestasi

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah variabel literasi keuangan, komunitas investasi dan sekolah pasar modal secara simultan berpengaruh terhadap kemudahan investor berinvestasi di pasar modal. Berdasarkan dapat diartikan dengan semakin bagus dan semakin banyak orang yang paham literasi keuangan, bergabung dengan komunitas investasi, dan mengikuti sekolah pasar modal maka akan semakin tinggi kemudahan investor dalam berinvestasi. Hasil penelitian ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian di lapangan yang menunjukkan rata-rata responden menjawab setuju pada semua variabel penelitian.

b. Pengaruh literasi keuangan terhadap kemudahan berinvestasi

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemudahan investor berinvestasi di pasar modal. Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia naik maka akan terdapat pengaruh pada kemudahan investor

berinvestasi di pasar modal. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Parulina dan Aminnudin (2020), Pangestika dan Rusliati (2019), dan Darmawan, et al (2019) yang menyatakan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi.

c. Pengaruh komunitas investasi terhadap kemudahan berinvestasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunitas investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemudahan investor berinvestasi di pasar modal. Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat diartikan bahwa apabila semakin banyak masyarakat yang bergabung dan belajar di komunitas investasi maka kemudahan berinvestasi oleh masyarakat juga akan meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian di lapangan yang menunjukkan rata-rata jawaban responden pada variabel komunitas investasi adalah setuju dengan skor 4,17.

d. Pengaruh sekolah pasar modal terhadap kemudahan berinvestasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah pasar modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemudahan investor berinvestasi di pasar modal. Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat diartikan bahwa apabila semakin banyak masyarakat yang mengikuti kegiatan sekolah pasar modal, maka tingkat kemudahan berinvestasi juga akan semakin meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Putra dan Supadmi (2019) dan Tandio dan Widanaputra (2016) yang menyatakan bahwa pelatihan pasar modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi.

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, komunitas investasi dan sekolah pasar modal terhadap kemudahan investor berinvestasi di pasar modal. Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

- Literasi keuangan, komunitas investasi dan sekolah pasar modal secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemudahan berinvestasi.
- Literasi keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemudahan berinvestasi.
- Komunitas investasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemudahan berinvestasi.
- Sekolah pasar modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemudahan berinvestasi.

Keterbatasan

Keterbatasan yang ditemui oleh peneliti dalam proses penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada saat pandemi Covid-19 sehingga menyebabkan beberapa proses penelitian seperti perizinan pada obyek penelitian memakan waktu cukup lama.
- Penelitian ini hanya berfokus pada komunitas investor saham pemula di Jawa Timur saja.
- Penelitian ini hanya menguji pengaruh literasi keuangan, komunitas investasi dan sekolah pasar modal terhadap kemudahan berinvestasi, sedangkan masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi kemudahan berinvestasi.

Saran

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk praktisi pasar modal, peneliti menyarankan untuk mempertimbangkan kembali antara penggunaan nama sekolah pasar modal dengan edukasi pasar modal, pelatihan pasar modal atau kursus pasar modal pada kegiatan pembelajaran tentang pasar modal agar persepsi masyarakat tidak salah dan lebih banyak lagi yang mengikuti kegiatan pembelajaran tentang pasar modal.
- b. Untuk penelitian selanjutnya diharap dapat memperluas sebaran tempat penelitian seperti menambah jumlah komunitas yang dijadikan obyek atau memperluas wilayah obyek penelitian baik se-Pulau Jawa atau se-Indonesia agar hasil penelitian lebih representatif.
- c. Penelitian selanjutnya diharap dapat menambah atau mengganti variabel penelitian seperti kebijakan pemerintah, mentor investasi, konten investasi, dan sistem online trading agar terdapat penelitian yang lebih beragam

Daftar Pustaka

- Ariani, S. (2015). *Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control dan Etnis Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi*. Surabaya.
- Barizah. (2018). Analisis Pengaruh Kualitas Layanan, Film, Komunitas dan Harga Terhadap Sikap Menonton dan Implikasinya terhadap Minat Menonton. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 6.
- Damayanti, M. M. (2017). Investasi: Keinginan atau Kebutuhan? Dalam *Yuk Belajar Saham Untuk Pemula* (hal. 1-6). Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Darmawan, H. (2019). *Kisah Sukses Lo Kheng Hong, Investor yang Bebas Finansial*. Dipetik Desember 16, 2020, dari https://www.finansialku.com/kisah-sukses-lo-kheng-hong/#Sukses_Berinvestasi_Saham
- Dewi, M. P., Tamansari, N. M., & Santini, N. M. (2020). Pengaruh Edukasi Pasar Modal terhadap Persepsi Risiko dan Minat Berinvestasi Masyarakat. *Jurnal KRISNA*, 11, 75-83.
- Erika, C. (2020). *Pengaruh Pengetahuan, Motivasi, Literasi Keuangan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Investasi Saham di Pasar Modal Pada Mahasiswa Strata-1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara*. Medan.
- Fadillah. (2020). *Pengaruh Motivasi Investasi, Pelatihan Pasar Modal, dan Modal Minimal Terhadap Minat Mahasiswa FEBI UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2018 Untuk Berinvestasi Saham Syariah*. Banjarmasin.
- Kartajaya, H. (2008). *New Wave Marketing: The World is Still Round The Market is Already Flat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kemendikbud. (2017). *Literasi Finansial*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kustodian Sentral Efek Indonesia. (2020). *Peran Strategi KSEI dalam Meningkatkan Stabilitas Pasar Modal*. Jakarta: Kustodian Sentral Efek Indonesia.
- Kustodian Sentral Efek Indonesia. (2021). *Nilai Saham di KSEI*. Dipetik Maret 4, 2021, dari <https://www.ksei.co.id/data/graph/share-values-at-ksei>
- Munawar, A., Syarif, R., & Morita. (2019). Persepsi Mahasiswa Atas Galeri Investasi Perguruan Tinggi dan Pengaruhnya Terhadap Minat Berinvestasi. *Jurnal Analisis Sistem Perguruan Tinggi*, 3, 89-96.

- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019*. Dipetik Desember 17, 2020, dari [https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-2019.aspx#:~:text=Survei%20Nasional%20Literasi%20dan%20Inklusi%20Keuangan%20\(SNLIK\)%20ketiga%20yang%20dilakukan,inklusi%20keuangan%2076%2C19%25](https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-2019.aspx#:~:text=Survei%20Nasional%20Literasi%20dan%20Inklusi%20Keuangan%20(SNLIK)%20ketiga%20yang%20dilakukan,inklusi%20keuangan%2076%2C19%25).
- Pangestika, T., & Rusliati, E. (2019, Februari). Literasi dan Efikasi Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, 12, 37-42.
- Parulian, & Aminnudin, M. (2020, Agustus). Pengaruh Literasi Keuangan dan Modal Minimal Terhadap Minat Investasi pada Mahasiswa. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 22, 131-140.
- Pulungan, M. S., Dewi, M. K., Ariani, R., & Wahyu. (2019). Kajian Optimalisasi Penerapan Regulasi terhadap Kemudahan Berinvestasi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi di Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Gerbang Etam*, 13, 13-29.
- Putra, I. B., & Supadmi, N. L. (2019, Mei). Pengaruh Pasar Modal, Persepsi Mahasiswa, Modal Minimal dan Hubungan Pertemanan Pada Minat Berinvestasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27, 1144-1170.
- PwC. (2017, Februari 9). *PwC: Indonesia Akan Menjadi Negara Dengan Perekonomian Terbesar ke-4 di 2050*. Dipetik November 20, 2020, dari www.pwc.com:https://www.pwc.com/id/en/media-centre/pwc-in-news/2017/indonesian/pwc-indonesia-akan-menjadi-negara-dengan-perekonomian-terbesar.html
- Saputra, D. (2018). Pengaruh Manfaat, Modal, Motivasi dan Edukasi Terhadap Minat Dalam Berinvestasi di Pasar Modal. *FUTURE JURNAL MANAJEMEN DAN AKUNTANSI*, 5, 178-190.
- Sari, D. P., Hidayat, W., & Widiartanto. (2014). Pengaruh Lifestyle, Efek Komunitas dan Fitur Produk terhadap Keputusan Brand Switching Smartphone Blackberry ke Merek Lain. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 3, 1-9.
- Sugiono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Kedua ed.). Bandung: Alfabeta.
- Susyanti, j., & Dahlan, A. (2016). *Perpajakan untuk praktisi dan akademisi*. malang: Empatdua Media.
- Tandio, T., & Widanaputra, A. A. (2016). Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Return, Persepsi Risiko, Gender, dan Kemajuan Teknologi pada Minat Investasi Mahasiswa. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16, 2316-2341.
- Uly, Y. A. (2020). *Jumlah Investor Pasar Modal Indonesia Masih Tertinggal dari Singapura dan Malaysia*. Jakarta: Kompas.com. Dipetik November 21, 2020, dari <https://money.kompas.com/read/2020/10/22/103000226/jumlah-investor-pasar-modal-indonesia-masih-tertinggal-dari-singapura-dan?page=all#:~:text=Jumlah%20Investor%20Pasar%20Modal%20Indonesia%20Masih%20Tertinggal%20dari%20Singapura%20dan%20Malaysia,-Kompas.co>

Moh. Fathur Rozi*) Adalah Alumni FEB Unisma

Jeni Susyanti**) Adalah Dosen Tetap FEB Unisma

Ety Saraswati***) Adalah Dosen Tetap FEB Unisma